

Nomor : 036/DIR-TGRA/IDX/XII/2024
Lampiran : -
Perihal : **Penjelasan Surat BEI No.S-13450 (Publish)**

24 Desember 2024

Kepada Yth
Direktur Penilaian Perusahaan-1
Bursa Efek Indonesia
Indonesia Stock Exchange Building
Tower-I 6th Floor
Jl Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta – 12190

Up Yth Bapak I Gede Nyoman Yetna

Dengan hormat,

Sesuai surat BEI No.S-13450/BEI.PP1/12-2024 tanggal 20 Desember 2024, yang kami terima pada tanggal 23 Desember 2024, namun karena tanggal 24 Desember 2024 Kantor kami libur, maka surat ini baru disampaikan hari ini tanggal 27 Desember 2024; dengan ini kami sampaikan penjelasan sebagai berikut :

1. Berdasarkan pemantauan Bursa dan penjelasan dari Tim Perseroan saat kunjungan operasional *site*, hingga saat ini, pembangunan *power house* (pembangkit listrik) dan bendungan di dua lokasi proyek belum terealisasi sama sekali. Tahap konstruksi fisik belum dimulai, sehingga aktivitas di kedua titik tersebut masih dalam tahap persiapan awal. Bursa meminta penjelasan atas *timeline* konkret mengenai rencana pembangunan *power house* dan bendungan di dua lokasi, termasuk identifikasi semua hambatan yang dihadapi dan langkah-langkah mitigasi yang telah direncanakan.

Penjelasan :

- 1.1. Keterlambatan pembangunan proyek-proyek *mini hydro power plant* perseroan terutama disebabkan sejak IPO 15 Mei 2017 hasilnya undersubscribed, hanya berhasil memperoleh Rp110Miliar, sedangkan kebutuhan 5 (lima) proyek yang telah memiliki PPA (*Power Purchase Agreement*) dengan kapasitas total 43,8MW adalah sebesar Rp.1,5 Triliun, atau butuh pembiayaan ekuitas minimal Rp500 Miliar dan pembiayaan hutang Rp1 Triliun.
- 1.2. Sejak 17 Juli 2020, manajemen yang baru melakukan upaya-upaya untuk memperkuat struktur permodalan dan memperoleh sumber pembiayaan, menemui kegagalan, namun berhasil mempertahankan PPA dengan PT PLN (Persero) yang dimiliki, serta berhasil melakukan efisiensi untuk mempertahankan kelangsungan eksistensi perseroan. Termasuk melakukan review secara menyeluruh terhadap status proyek, design proyek serta pembebasan lahan proyek. Penataan manajemen proyek serta fokus kepada penjajakan calon mitra strategis yang memiliki kapasitas keuangan yang memadai dan memiliki visi untuk mengembangkan proyek *green energy* di Indonesia.
- 1.3. Sejak April 2024, kami mendapatkan calon investor yang memiliki kapasitas keuangan yang memadai untuk membangun proyek-proyek yang dimiliki perseroan dan bahkan memiliki rencana untuk meningkatkan jumlah portfolio *green energy* perseroan hingga 1.000 MW.
- 1.4. *Timeline* konkrit untuk pembangunan proyek-proyek perseroan, sebagaimana kami sampaikan dalam materi *public expose*, yaitu:
 - a. Pembangunan PLTM Sisira ditargetkan akan dibangun pada Triwulan-I 2025;
 - b. Pembangunan PLTM Batang Toru-3 dan PLTM Batang Toru-4 ditargetkan akan dibangun pada Triwulan-III 2025;
 - c. PLTM Raisen Naga Timbul dan Raisen Huta Dolok ditargetkan akan dibangun pada Triwulan-IV tahun 2025.

- 1.5. Sampai saat ini hambatan utama yang dihadapi perseroan adalah aspek likuiditas dan ekuitas yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan proyek-proyek *hydro power plant* yang dimiliki perseroan.
 - 1.6. Hambatan teknis dan hambatan sosial khusus di lokasi-lokasi proyek, sama sekali tidak ada. Karena manajemen perseroan memiliki pengalaman teknis yang cukup panjang dalam urusan proyek-proyek energi. Masalah sosial sampai saat ini tidak pernah muncul khususnya yang berhubungan dengan proyek-proyek perseroan tersebut, bukan hanya 2 (dua) proyek yang dikunjungi tetapi seluruh proyek yang dimiliki perseroan.
2. Untuk menjelaskan pertanyaan pada butir (2), disampaikan sebagai berikut :
 - 2.1. Mengenai perubahan desain proyek Sisira dan Batang Toru-3 dan 4, lebih kepada tujuan untuk tercapainya optimalisasi *design* untuk menghasilkan *energy output* yang lebih stabil dan tujuan tercapainya efisiensi.
 - 2.2. Design awal dan perubahan *design* dilakukan oleh Konsultan yang sama, karena perubahan design adalah juga hasil pembahasan dengan manajemen perseroan dan manajemen entitas anak dimana proyek tersebut berada.
 - 2.3. Hasil *survey* yang tercantum dalam Studi Kelayakan yang dilakukan oleh Konsultan telah memperhitungkan kemungkinan tektonik di masa yang akan datang.
 3. Pertimbangan bendung untuk Batang Toru-3 akan digunakan juga sebagai bendung Batang Toru-4 antara lain sebagai berikut :
 - 3.1. Pertimbangan utama karena dua proyek ini berdekatan dan merupakan proyek “*cascade*” maka penggunaan *single weir* adalah memungkinkan;
 - 3.2. *Analysis cost and benefit* yang paling nyata adalah, efisiensi pada proyek Batang Toru-4, yaitu tidak diperlukannya investasi pembangunan *dam / weir*. Dampaknya terhadap struktur teknis dan lingkungan serta jadwal proyek akan lebih efisien. Aspek lingkungan bahkan lebih baik karena tidak diperlukan *dam* atau *weir* kedua.
 4. Mengenai pembukaan akses, dapat disampaikan sebagai berikut :
 - 4.1. Pembukaan akses dilakukan secara swakelola oleh pendiri perseroan dalam rangka mempersiapkan proyek dalam pembangunan selanjutnya oleh EPC Kontraktor yang akan ditunjuk.
 - 4.2. Untuk PLTM Sisira hanya diperlukan pembebasan lahan tambahan untuk pembuangan tanah hasil *cut and fill*, +/- 4 ha. Sedangkan lahan yang sudah dibebaskan dan telah memiliki SHGB atas nama PT Energi Alam Sentosa (PT EAS) yaitu seluas 17,52 ha dari total yang telah dibebaskan seluas 20,19 ha. Sedangkan untuk lahan PLTM Batang Toru-3 yang telah dibebaskan adalah seluas 22,14 ha, dari total kebutuhan lahan 26,08 ha, semuanya berstatus Surat Pelepasan Hak Atas Tanah (SPHT). Proses peningkatan menjadi SHGB sedang berproses. Sedangkan untuk proyek PLTM Batang Toru-4, lahan yang telah dibebaskan 20,65 ha dari total kebutuhan 26,92 ha. Status lahan yang telah dibebaskan telah ada Surat Pelepasan Hak Atas Tanah (SPHT). Status dialog dengan masyarakat aman-aman saja.

Demikian kami sampaikan penjelasannya, atas perhatian dan arahannya, kami haturkan terima kasih.

PT TERREGRA ASIA ENERGY Tbk



Daniel Tagu Dedo

Direktur / Corporate Secretary

Tembusan Yth :

1. Direktur Utama
2. Dewan Komisaris